

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) melalui metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif mengenai bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam implementasi pengembangan ranah afektif siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.

Penelitian lapangan dengan metode studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi yang telah terjadi, sedang terjadi atau akan terjadi.¹¹³

Alasan peneliti memilih rancangan studi kasus karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan strategi apa yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik siswa untuk pengembangan afektifnya. Studi kasus juga sangat berperan dalam mengetahui proses dan memperoleh pengertian yang intens dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Dengan studi kasus, peneliti juga dapat memilih mana elemen sekolah yang harus diwawancarai dan mana yang

¹¹³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010), hal. 20

tidak. Pemilihan ini juga didasarkan pada kemampuan informan dalam memberikan kontribusi fenomena yang terkait dengan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang yang berada di Jl. Margo Basuki Dau Malang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yakni pada tanggal 28 Februari sampai 6 Maret 2017.

C. Sumber Data

Data merupakan serangkaian informasi baik berupa verbal maupun nonverbal yang didapatkan dari informan untuk dijadikan sebagai bukti dalam peristiwa yang menjadi fokus penelitian.¹¹⁴

Berkenaan dengan data, maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut:

a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang
Guru pendidikan agama Islam adalah informan yang utama untuk memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran dan proses kegiatan Islami yang menunjang pengembangan afektif di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.

b. Siswa SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang

Siswa adalah sebagai informan sekunder yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana siswa menjalankan perintah atau sejauhmana

¹¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: 2009), hal. 84

strategi yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam dalam implementasi pengembangan sikapnya dilaksanakan oleh siswa.

c. Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang

Waka kurikulum termasuk irforman penting untuk di wawancarai karena bertujuan untuk mendapatkan data bagaimana cara penyusunan kurikulum pelajaran agama Islam yang terdapat di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.

d. Guru SMP Muhammadiyah 6 Dau Malang

Guru SMP Muhammadiyah 6 Dau Malang adalah informan sekunder. Data yang didapat dari guru adalah sebagai pembanding apakah data yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam itu valid.

e. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang

Data yang dibutuhkan dari kepala sekolah salah satunya adalah mengetahui sejauhmana kepala sekolah mendukung strategi yang dirangkai oleh guru pendidikan agam Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan rinci sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjabaran dari teknik pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidahnya.

Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kejadian dan gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹⁵

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti akan mengamati kejadian atau gejala yang terjadi di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang khususnya mengenai bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mendidik siswa di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹⁶

Peneliti akan mewawancarai pihak yang terkait dalam mengumpulkan data agar data tersebut dapat diperoleh dengan detail. Sehingga dalam mendeskripsikan data peneliti akan mudah untuk

¹¹⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: 2004). Hal. 158

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (rev. ed.,; Bandung: Rosda Karya, 2014)*, hal.

mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam hal pengembangan ranah afektif siswa. Alat yang digunakan dalam wawancara ini adalah perekam suara (*Handphone*).

Adapun yang menjadi sasaran wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang
2. Siswa SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang
3. Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang
4. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang
5. Guru SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku, foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.¹¹⁷

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai letak geografis Smp muhammadiyah 06 dau malang, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta informasi-informasi lain yang berkaitan dengan strategi guru agama Islam dalam implementasi pengembangan ranah afektif siswa.

¹¹⁷ Margono, *Op.Cit*, hal. 181

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang telah diperoleh pada saat penelitian dan digunakan sebagai data pendukung dari penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan data.¹¹⁸ Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini banyak menggunakan kata-kata yang didapat dari hasil wawancara maupun dokumentasi. Oleh karenanya maka perlu adanya model dalam menganalisis data.

Adapun model yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman*. Di mana ada tiga macam kegiatan analisis data kualitatif dalam teknik analisis data model *Miles and Huberman* yaitu (1) Reduksi Data, (2) Model Data, (3) Penarikan atau verifikasi kesimpulan.¹¹⁹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.¹²⁰

Reduksi data juga membuang hal-hal yang tidak penting dan tidak dibutuhkan kemudian juga memilih pokok-pokok yang penting dalam

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 280

¹¹⁹ Emzir, *Op.Cit* 129

¹²⁰ *Ibid.*, hal. 130

data tersebut. Selain itu, mereduksi data juga berarti mengkode data yang telah didapat sebelumnya dengan cara memberikan kode yang bertujuan untuk mempermudah pencarian dalam tahapan selanjutnya.

2. Model penyajian data (*Data Display*)

Model data sangat beragam salah satunya yang sering muncul dalam penelitian kualitatif adalah *teks naratif*. Hal ini sangat menyulitkan peneliti dalam mengambil sebuah data penting. Sehingga keadaan demikian mudah sekali bagi peneliti kualitatif untuk melompat secara parsial dan kesimpulan tidak ditemukan.¹²¹

Dengan panjangnya data naratif yang ada tersebut maka setelah mereduksi data yang begitu banyak maka pada tahap penyajian data harus sederhana tetapi memiliki kedalaman makna sehingga dalam penyajian data dapat dipahami dengan mudah.

3. Kesimpulan

Setelah tahap reduksi data dan penyajian data telah selesai dilakukan, maka tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Artinya, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diproses sebelumnya sedemikian rupa sehingga ditemukan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

¹²¹ *Ibid.*, hal. 131

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik *Triangulasi*. Di mana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Hal ini dilakukan untuk mengecek dan membandingkan data dengan sumber lain. Denzin membedakan teknik *triangulasi* ke dalam empat macam pemeriksaan dan pengamatan yakni penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹²²

Dengan kata lain bahwa *triangulasi*, peneliti dapat me-*recek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan sebagai berikut:

- 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data,
- 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹²³

¹²² Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 330

¹²³ *Ibid*, hal. 332